



Article History:

Submitted:

dd-mm-20xx

Accepted:

dd-mm-20xx

Published:

dd-mm20xx

STRUKTUR KEPERIBADIAN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL BUKAN BUKU NIKAH KARYA RIA RICIS (TINJAUAN CARL GUSTAV JUNG)

Meita Putri Najerina¹, Dr. Mu'minin, MA.

**Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia
Sekolah Tinggi Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan
Guru Republik Indonesia Jombang
Jawa Timur, Indonesia
Jl. Patimura III/20 Jombang 61418. Telp. (0321) 861319
Fax. (0321) 854319**

Email: meitanajerina15@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mendeskripsikan tentang struktur kepribadian tokoh utama Ria Ricis dalam novel *Bukan Buku Nikah* karya Ria Yunita atau biasa di panggil Ria Ricis. Penelitian ini di latarbelakangi karena adanya tokoh utama yang terlibat langsung dalam isi novel dan banyak memotivasi banyak orang dengan pengalaman hidupnya serta mampu menulis cerita dalam novel secara nyata dimana terdapat perbedaan yang tipis antara kehidupan nyata dan fiksi untuk itu peneliti merasa penulis memiliki masalah dalam hal psikologi kepribadian yang berkaitan dengan teori Carl Gustav Jung.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif, sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan psikologi sastra, teori kepribadian Carl Gustav Jung yang meliputi Kesadaran dan Ego, Taksadar Pribadi dan kompleks, dan Taksadar Kolektif. Data dalam penelitian ini berupa dialog dan kata-kata yang terdapat pada kutipan yang berkaitan dengan struktur kepribadian tokoh utama Ria Ricis. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari buku novel *Bukan Buku Nikah* karya Ria Ricis.

Hasil penelitian dalam novel *Bukan Buku Nikah* karya Ria Ricis, struktur kepribadian kesadaran tokoh utama yang di dominasi (persepsi, pikiran, perasaan, dan ingatan), Taksadar pribadi juga di dominasi oleh tokoh utama yang berupa (pengalaman yang ditekan, pengalaman yang dilupakan, dan pengalaman yang gagal). Begitupun dengan Taksadar kolektif tokoh utama di dominasi taksadar kolektif berupa Delusi.

Kata kunci : Struktur Kepribadian, Tokoh Utama, Novel Bukan Buku Nikah.



ABSTRACT

Najerina, Meita Putri. 2022. The Personality Structure of the Main Character in the *Bukan Buku Nikah* Novel by Ria Yunita (reviewed by Carl Gustav Jung). Thesis. Indonesian Language and Literature Education Study Program of STKIP PGRI Jombang. Thesis advisor: Dr. Mu'minin, M.A.

This study describes the personality structure of the main character Ria Ricis in the *Bukan Buku Nikah* Novel by Ria Yunita or commonly called Ria Ricis. This research is motivated by the presence of the main character who is directly involved in the content of the novel and has motivated many people with her life experiences and is able to write stories in real novel where there is a thin difference between real life and fiction. Therefore, the researcher feels that the author has a problem in terms of personality psychology which can be reviewed using the theory of Carl Gustav Jung.

The method used in this study is a qualitative descriptive method. The approach used is a literary psychology approach by focusing on the personality theory of Carl Gustav Jung which includes Consciousness and Ego, the Personal and Complex Unconscious, and the Collective Unconscious. The data in this study are in the form of dialogues and words contained in quotations related to the personality structure of the main character Ria Ricis. The source of data in this study was obtained from the *Bukan Buku Nikah* Novel by Ria Ricis.

The results of this study indicate that the personality structure of the main character's consciousness is dominated by perceptions, thoughts, feelings, and memories. In the personal unconscious experienced by the main character can be in the form of repressed experiences, forgotten experiences, and failed experiences. Likewise, the main character's collective unconscious is dominated by the collective unconscious in the form of delusions.

Keywords: Personality Structure, Main Character, *Bukan Buku Nikah* Novel.

PENDAHULUAN

Sastra merupakan perwujudan dan pengalaman yang utuh dari jiwa manusia ketika kesadarannya bersentuhan dengan kenyataan (realitas). Karya sastra tidak hanya meliputi kegiatan perasaan dan khayal (imajinasi). Realitas bahwa karya sastra tidak hanya meliputi perasaan-perasaan khayal merupakan sesuatu yang dapat merangsang atau menyentuh kesadaran manusia baik yang ada dalam dirinya maupun yang ada di luar dirinya. Gagasan-gagasan dan imajinasi yang muncul dalam perasaan akan menjadi sasaran pemikiran. Gagasan itu muncul karena di pengaruhi oleh factor yang memuat berbagai ragam kehidupan nyata. Sehingga melalui proses pemikiran nalar dan pengimajinasian akan melahirkan satu karya sastra. Karya fiksi menawarkan berbagai permasalahan kehidupan manusia dalam interaksinya dengan lingkungan dan sesame interaksinya dengan diri sendiri, serta interaksinya dengan Tuhan Nurgiyantoro (1994 :3).

Perkembangan karya sastra di Indonesia saat ini sangat pesat hal ini terbukti dari banyaknya karya sastra yang muncul di dalam era sekarang. Karya sastra merupakan gambaran yang menyangkut masalah social dalam kehidupan masyarakat. Karya sastra merupakan wadh seni penampilan keindahan lewat penggunaan Bahasa yang menarik, bervariasi, dan penuh imajinasi keraf (2002:115). Karya sastra menerima pengaruh dari masyarakat dan sekaligus mampu memberi pengaruh sosial terhadap masyarakat Semi (1990:37).

Tokoh dalam karya Sastra sering dikaitkan dengan realita kehidupan manusia, mencerminkan, dan mempunyai kemiripan dengan kehidupan manusia sesungguhnya Nurgiyantoro (1994:168). Tokoh adalah para pelaku yang berada pada sebuah cerita. Tokoh terdiri dari beberapa jenis yaitu: (1) Tokoh Utama, tokoh yang paling banyak diceritakan dalam sebuah karya sastra, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian. Tokoh utama memegang peran penting dan menjadi inti cerita tersebut. Tokoh ini bisa protagonis dan antagonis. (2) Tokoh tambahan atau tokoh bawahan, tidak berperan penuh dan hanya beberapakali muncul dalam cerita sebagai pelengkap yang membantu tokoh utama Nurgiyantoro (1994:176).

Psikologi adalah ilmu yang meluas dan ambisius, melibatkan biologi dan ilmu saraf pada perbatasan dengan ilmu alam dan di lengkapi oleh sosiologi dan antropologi pada perbatasannya dengan ilmu sosial. Psikologi adalah ilmu jiwa atau ilmu yang menyelidiki dan mempelajari tingkah laku manusia Atkinson (1996:7). Peristiwa atau kejadian yang dialami oleh pengarang Ria Ricis dalam Novel Bukan Buku Nikah tepat jika dikaji melalui pendekatan psikologi kepribadian.

Psikologi kepribadian yaitu ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia. Psikologi kepribadian yaitu ilmu yang mempelajari pengamatan dan penyesuaian pada individu.

Dalam membuat karya sastra bukan hanya untuk di nikmati saja, namun juga harus di mengerti isinya. Karya sastra yang baik harus mampu memberikan pesan dan kesan bagi pembacanya sehingga dapat memberikan

kepuasan bagi pembacanya. karya sastra dapat terbagi menjadi beberapa jenis salah satunya adalah novel.

Novel adalah karya yang mengungkapkan aspek-aspek kemanusiaan yang lebih mendalam dan disajikan dengan halus Semi (1998:32). Novel sebagai sebuah karya fiksi menawarkan sebuah dunia, dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya yang kesemuanya tentu saja, juga bersifat imajinatif. Kesemuanya itu walau bersifat non eksistensial, karena dengan sengaja dikreasikan oleh pengarang, dibuat mirip, diimitasikan dan atau dianalogikan dengan dunia nyata lengkap dengan peristiwa-peristiwa dan latar aktualnya sehingga tampak seperti sungguh ada dan terjadi Nurgiyantoro (1994: 4).

Novel dalam perkembangannya di Indonesia sangat baik terbukti dari banyaknya Novel baru yang diterbitkan pengarang. *Bukan Buku Nikah* merupakan salah satu Novel terbitan terbaru karya Ria Ricis. Novel tersebut dapat dikaji dari segi isi maupun pengarang karena Novel ini dapat menginspirasi dan memotivasi pembacanya. *Bukan Buku Nikah* menceritakan tentang kisah hidup pengarang itu sendiri dari segi percintaan, perijodohan, kepribadian yang di miliki pengarang sendiri. Serta wujud rasa syukur kepada Allah SWT.

Novel *Bukan Buku Nikah* dari segi bahasanya menggunakan bahasa yang sederhana, menyentuh, dan dalam setiap kalimat yang di tuliskan mudah di pahami sehingga membuat pembaca tidak merasa bosan. Novel *Bukan Buku Nikah* ini juga dapat di konsumsi oleh semua kalangan remaja. Dalam Novel *Bukan Buku Nikah* terdapat banyak konflik namun juga terdapat banyak pesan yang di sampaikan pengarang terutama dalam mengatasi konflik tersebut.

Ria Ricis merupakan nama dari pengarang buku Novel *Bukan Buku Nikah*. Kelebihan yang dimiliki Ria Ricis dalam karyanya yaitu mampu menulis cerita dalam novel tersebut secara nyata dimana terdapat perbedaan yang tipis antara kehidupan nyata dan fiksi. Keistimewaan novel *Bukan Buku Nikah* yaitu pengarang terlibat langsung dalam isi novel tersebut. Pengarang memberikan motivasi tentang bagaimana pengarang dapat meraih kesuksesan dari kerja kerasnya dan rasa syukur yang selalu di panjatkan kepada Allah SWT.

Ria Yunita atau lebih dikenal dengan nama Ria Ricis merupakan seorang youtuber dan selebgram yang memiliki jutaan *subscriber* di youtubanya maupun *followers* di akun instagramnya. Ria ricis merupakan seorang konten kreator yang banyak memotivasi banyak orang sehingga membuatnya memiliki banyak penggemar terutama di kalangan remaja. Banyak prestasi yang diterima oleh Ria Ricis di dunia *intertainment*. Bermula dari seorang konten kreator kini Ria Ricis mulai merambat ke dunia sastra yaitu sebagai penulis buku novel. Banyak novel yang sudah di terbitkan oleh Ria Ricis diantaranya: Next, saya pamit, Bukan Buku nikah dan Maaf untuk Papa.

Novel yang ditulis oleh Ria Ricis memiliki respon yang baik oleh banyak orang. Banyak yang mengenal sosok Ria Ricis, hal ini mempermudah target pemasaran yang sangat pesat sehingga banyak yang berminat membeli

karyanya tersebut. namun sebelumnya banyak hambatan yang harus dilalui Ria Ricis untuk dapat menerbitkan buku ini dimana buku ini memiliki banyak Pro dan Kontra sehingga perlu 10 kali revisi hingga sampai akhirnya buku Novel *Bukan Buku Nikah* ini dapat diterbitkan. Novel yang diterbitkan Oleh Ria Ricis ini akhirnya memiliki jumlah penjualan yang sangat besar bahkan menjadi novel *Best Seller*.

Novel bukan buku nikah dalam isinya berisi pengalaman pribadi yang personal, memiliki banyak hal yang menarik setiap babnya yaitu: (1) Mengajarkan Untuk Ikhlas (2) Motivasi (3) Kesabaran (4) Rasa Bahagia (5) Belajar dari Masa Lalu (6) Mengetahui Kisah Cinta Ria Ricis.

Alasan penulis mengkaji psikologi sastra novel yang berjudul *Bukan Buku Nikah* karangan Ria Ricis karena tokoh yang merupakan pengarang itu sendiri menurut penulis memiliki masalah dalam hal psikologi kepribadian yang berkaitan dengan teori Carl Gustav Jung tentang kesadaran dan Ego, Taksadar pribadi dan Kompleks, dan Taksadar kolektif. Sesuai teori Carl Gustav Jung yang terdapat dalam Novel *Bukan Buku Nikah* dapat dikaji yaitu: (1) Bagaimana struktur kesadaran jiwa tokoh utama Novel *Bukan Buku Nikah* (2) Bagaimana struktur taksadar pribadi jiwa tokoh utama Novel *Bukan Buku Nikah* (3) Bagaimana struktur tak sadar kolektif jiwa tokoh utama Novel *Bukan Buku Nikah*.

METODE

Metode dalam penelitian ini yaitu melalui metode deskriptif kualitatif. Dengan begitu, harapan peneliti dapat mendeskripsikan mengenai struktur kepribadian tokoh utama dalam novel *Bukan Buku Nikah* karya Ria Ricis dengan pendekatan teori Carl Gustav Jung mengenai Kesadaran dan Ego, Taksadar Pribadi dan kompleks, dan Taksadar Kolektif yang dapat disajikan secara tertulis dan menggambarkan data secara objektif., karena metode deskriptif kualitatif dapat menjelaskan secara deskriptif perihal penelitian yang akan di teliti.

Sukmadinata (2009:60) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Sumber data dalam penelitian ini di peroleh dari sebuah novel terbaru Karangan Ria Ricis yang berjudul *Bukan Buku Nikah* yaitu pada tahun 2020 dengan isi buku yaitu 220 halaman yang diterbitkan oleh Loveable, dimana keseluruhan isi buku tersebut dijadikan patokan untuk memperoleh data dalam penelitian ini. Data dalam penelitian ini berkaitan dengan kesadaran dan ego, taksadar pribadi dan kompleks, dan juga taksadar kolektif yang ada dalam novel *Bukan Buku Nikah* yang berkaitan dengan struktur kepribadian pengarang novel itu sendiri. Data dalam penelitian ini berupa dialog dan Kalimat yang akan disajikan dalam bentuk kode untuk menggambarkan struktur kepribadian tokoh utama yang ada dalam novel *Bukan Buku Nikah*.

Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi (1)Membaca Secara Intensif (2)Mengklasifikasi data, dalam hal ini penulis terlebih dahulu memilih

kata kemudian mengklasifikasi kutipan yang didapat kedalam kolom kesadaran, taksadar pribadi, dan taksadar kolektif pada tokoh utama dalam novel bukan buku nikah. (3) Mengidentifikasi data, pada tahap identifikasi peneliti memberikan tanda berupa kode pada data dan memberikan keterangan pada kesadaran, taksadar pribadi, dan taksadar kolektif. (4) Pengelompokan data, pengelompokan dilakukan dengan cara mengelompokkan data pada tabel dan memberikan keterangan misalnya BBN merupakan singkatan dari buku novel *Bukan Buku Nikah*.

PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti menyajikan hasil pembahasan terkait dengan struktur kepribadian tokoh utama dalam novel *Bukan Buku Nikah* Karya Ria Ricis Tinjauan Carl Gustav Jung ditemukan beberapa pengklasifikasian struktur kepribadian tokoh utama yang termasuk kedalam (1) Kesadaran dan Ego, (2) Taksadar Pribadi dan kompleks, dan (3) Taksadar Kolektif. Yang dipaparkan dalam poin-poin dalam kutipan berikut ini:

A. Kesadaran (*Consciousness*) dan Ego dalam novel *Bukan Buku Nikah* karya Ria Ricis.

Menurut Jung, hasil pertama dari proses diferensiasi kesadaran itu adalah ego. Sebagai organisasi kesadaran, ego berperan penting dalam menentukan persepsi, pikiran, perasaan dan ingatan yang bisa masuk kesadaran.

Persepsi

Persepsi adalah tindakan penilaian dalam pemikiran seseorang setelah menerima stimulus dari apa yang dirasakan oleh pancaindranya. Stimulus tersebut kemudian berkembang menjadi suatu pemikiran yang akhirnya membuat seseorang memiliki suatu pandangan terkait kasus atau kejadian yang tengah terjadi. Misalnya ketika kita disuruh mencicipi sebuah minuman, mungkin pendapat kita akan berbeda dengan pendapat orang lain karena kita memiliki persepsi yang berbeda-beda.

- (1) *“Entalah, apakah ini ujian atau nikmat dari Allah yang harus saya lalui. Karena saya yakin, untuk bertemu dengan orang yang benar, kita perlu bertemu orang yang salah dahulu. Dengan begitu, kita dapat belajar, mana seseorang yang tulus dan mana yang hanya ingin bermain-main dengan perasaan. Jadi, jangan pernah meninggalkan sebuah masalah, atau segala sesuatu yang belum tuntas. Dalam berproses, kita harus kuat melewati semuanya hingga akhir. Hingga nanti, Allah berikan rapor kelulusan untuk masalah yang kita hadapi. Termasuk masalah penantian jodoh.”* (BBN/KS/13).

Kutipan pada halaman (13) ini menunjukkan adanya dorongan Kesadaran berupa persepsi, Kesadaran di tampilkan pada kalimat dari tokoh utama sendiri yang menyatakan Ria Ricis memikirkan masalah yang sedang di hadapi dan memiliki kesimpulan sendiri dengan

pengalaman hidup yang sedang dialami. Tokoh utama Ria Ricis menerima stimulus dan melakukan tindakan penilaian serta melakukan pemikiran berdasarkan persepsinya sendiri yaitu jangan pernah meninggalkan sebuah masalah, atau segala sesuatu yang belum tuntas. Dalam berproses, kita harus kuat melewati semuanya hingga akhir. Hingga nanti, Allah berikan rapor kelulusan untuk masalah yang kita hadapi. Termasuk masalah penantian jodoh.

(2) *“Terima kasih, Michele, sudah menjadi bagian dari hidup saya yang terlalu sepi ini. Terima kasih juga karena kamu sudah menjadi sahabat terbaik saya selama ini. Tetap ada untuk saya, ya! Semoga kamu memiliki teman hidup yang juga selembut dan sepeduli dirimu.*

Pada akhirnya, kita tidak bisa memilih atau memaksa dengan siapa kita berjodoh. Sebab, semua sudah menjadi ketentuan Allah, itulah hidup.” (BBN/KS/56).

Kutipan pada halaman (56), Dorongan kesadaran persepsi di tampilkan pada kalimat dari tokoh utama sendiri yang menyatakan tentang persepsinya bahwa pada akhirnya, kita tidak bisa memilih atau memaksa dengan siapa kita berjodoh. Sebab, semua sudah menjadi ketentuan Allah, itulah hidup.

Fikiran

Fikiran adalah gagasan dan proses mental. Berfikir memungkinkan seseorang untuk mempresentasikan dunia sebagai model dan memberikan perlakuan terhadapnya secara efektif sesuai dengan tujuan, rencana, dan keinginan.

(3) *“Saya masih di atas kasur terbaring sendu bersama linangan air mata kesedihan. Pembicaraan kami malam itu sama sekali tidak membuka jalan pikiran saya soal keraguan atas diri sendiri. Saya pun masih belum menyadari apakah memang benar bahwa sampai saat ini saya jatuh cinta kepada dua hati yang berbeda? Hal itu membuat saya tidak bisa tidur malam berhari-hari. Ini sudah bukan lagi fase yang mudah untuk saya.”* (BBN/KS/174).

Kutipan pada data halaman (174), Dorongan kesadaran fikiran tokoh utama terlihat menyatakan fikirannya yang meragukan diri sendiri. Ria Ricis belum menyadari apakah memang benar bahwa sampai saat ini Ria Ricis jatuh cinta kepada dua hati yang berbeda. Hal itu membuat Ria Ricis tidak bisa tidur malam berhari-hari.

(4) *“Pikiran saya langsung melayang-layang, antara takut kehilangan lagi dan tidak jadi. Memang terlalu cepat untuk*

menjalankan proses pernikahan yang harus di pikirkan matang-matang. Namun, bukankah menikah harus disegerakan? Terlebih, saya dan Awan sudah merasa sama-sama siap.” (BBN/KS/186).

Dalam kutipan pada halaman (186) terlihat jelas dorongan kesadaran fikiran, Kesadaran di tampilkan pada kalimat dari tokoh utama yang menyatakan fikirannya sedang melayang-layang antara takut kehilangan dan tidak jadi menikah. Dalam kutipan data diatas ego tokoh utama sedang berada di fikiran antara takut kehilangan lagi dan tidak jadi dengan rencana pernikahan.

Perasaan

Perasaan adalah suasana hati: rasa yang terkandung di dalam situasi kejiwaan, yang dapat berlangsung lama. Perasaan dalam arti sempit adalah suatu rasa yang berkaitan dengan situasi konfrontasi antara nilai pribadi dengan nilai yang lain, sehingga menimbulkan nilai yang berbeda-beda rasanya bagi tiap orang, misalnya melihat suatu obyek A timbul rasa tertarik, tapi bagi B timbul rasa muak. Hal ini sangat tergantung pada nilai pribadinya dan nilai obyeknya.

(5) *“Tidak ada satu manusia pun yang suka dibohongi. Perasaan saya sudah tidak enak. Bukannya cemburu, bukan pula sakit hati, saya hanya marah. Saya marah karena telah di bohongi. Lebih dari itu, saya kecewa kepada diri sendiri.” (BBN/KS/98).*

Berdasarkan kutipan pada halaman (98), Dorongan kesadaran perasaan di tampilkan pada kalimat dari tokoh utama sendiri yang menyatakan perasaannya yang merasa tidak enak. Bukan cemburu, bukan pula sakit hati, Ria Ricis hanya marah karena telah di bohongi. Lebih dari itu, Ria Ricis juga kecewa kepada diri sendiri. Tokoh utama meluapkan perasaan kecewanya.

(6) *“Ah! Kenapa tiba-tiba perasaan rindu chatting-an dengannya lebih menguasai pikiran saya? Apakah ini yang disebut, “akibat di-chat sekali, gagal move on selamanya?” (BBN/KS/120).*

Berdasarkan kutipan pada halaman (120), Dorongan kesadaran perasaan di tampilkan pada kalimat dari tokoh utama sendiri yang menyatakan perasaannya tiba-tiba rindu *chatting-an* dengan Awan yang lebih menguasai pikirannya. Apakah akibat di *chat* sekali menjadikan Ria Ricis gagal *move on* selamanya.

Ingatan

Ingatan adalah sesuatu yang membentuk jati diri manusia dan membedakan manusia dari makhluk hidup lainnya. Ingatan memberi manusia titik-titik rujukan pada masa lalu, dan perkiraan pada masa depan.

(7) *BOOOMMM!!!*

Heboh sejad media sosial. Kurang lebih begini komentar mereka di akun saya:

“What? Seorang Ria Ricis Cuma Follow 1 orang saja?”

“Jadi kepo, siapa, sih, yang di-follow Ricis?”

“Cieeeee, Cuma follow 1 orang aja.”

“Wah, kayaknya kepenget ini, mah!”

Bukan hanya di akun saya, di akun Awan juga banjir komentar yang mempertanyakan hal sama.

“Ciee, Cuma Abang yang di-follow Ricis.”

“Semoga berjodoh, ya, Bang.”

Kurang lebih, begitulah isi komentar di posting-an Awan. (BBN/KS/61).

Berdasarkan kutipan pada halaman (61), terlihat dorongan kesadaran ingatan, kesadaran di tampilkan melalui percakapan Ria Ricis dengan Netizen. Yang di situ Ria Ricis menceritakan ingatannya tentang hebohnya sejad media sosial kala itu karena kedekatan Ria Ricis dengan Awan. netizen banyak berkomentar di akun IG Awan dan juga Ria Ricis, banyak netizen yang mendo'akan hubungan Ria Ricis dengan Awan. Tokoh utama sedang mengingat percakapan bersama Awan yang membuat heboh sejad media sosial.

(8) *“Saya kembali teringat dengan obrolan kami tentang hubungan ke depannya. Bagaimana dia mengatakan ingin memiliki istri yang seperti apa, begitu pun saya. Bahkan, kami sudah membicarakan perasaan masing-masing. Tapi, kenapa ketika ditanya keseriusan, dia menolak secara halus dan mengatakan bahwa dia tidak siap?”*

Potongan-potongan ingatan saat pertemuan kami seakan menjadi bumerang untuk hati saya yang semakin kacau. Ingat bagaimana usaha dia untuk mendekati saya. Perhatian yang dia berikan kepada saya. Dan, situasi yang membuat saya perlahan nyaman dengan keberadaannya.” (BBN/KS/75).

Dalam kutipan pada halaman (75) terlihat jelas dorongan kesadaran dalam diri tokoh utama yaitu Ria Ricis dengan teringat kembali obrolan di masa lalunya, yang membuatnya mengingat potongan-potongan ingatan yang membuatnya nyaman dengan keberadaannya di masa lalu.

B. Taksadar Pribadi (*Personal unconscious*) dan Kompleks (*Complexes*) dalam novel *Bukan Buku Nikah* karya Ria Ricis.

Taksadar pribadi merupakan pengalaman yang tidak disetujui ego untuk muncul ke sadar tidak hilang, tetapi disimpan dalam personal *unconscious* (taksadar pribadi mirip dengan prasadar dari Freud), sehingga taksadar pribadi berisi pengalaman yang ditekan, dilupakan, dan yang gagal menimbulkan kesan sadar.

Pengalaman yang ditekan

- (9) “Pengalaman itu terus aku ingat. Pengalaman yang buat aku banyak belajar memahami karakter setiap orang.” Saya menutup kalimat ini dengan senyuman. (BBN/TP/36).

Kutipan pada halaman (36) diatas, terlihat Dorongan Taksadar Pribadi pengalaman yang ditekan, yang di tampilkan oleh tokoh utama sendiri yaitu Ria Ricis. Ria Ricis menyatakan, Ia terus mengingat pengalaman yang membuatnya banyak belajar memahami karakter setiap orang. Dan Ia menutup kalimat dengan senyuman. Yang artinya Ria Ricis selalu mengingat pengalaman yang membuatnya menutup dengan senyuman, walaupun sebenarnya Ria Ricis merasa sedikit trauma dengan kejadian tersebut.

Pengalaman Yang Dilupakan

- (10) “Sisi baik yang bisa saya ambil dari kejadian itu, saya jadi melupakan rasa sakit sebelumnya. Sisi positif lain yang bisa saya dapatkan bahwa kita memang harus jadi orang yang berani.” (BBN/TP/80).

Kutipan data pada halaman (80) diatas menunjukkan dorongan strutur taksadar pribadi pengalaman yang dilupakan, kesadaran di tampilkan oleh tokoh utama sendiri yaitu Ria Ricis. Yang di situ, Ria Ricis menyatakan bahwa Dia dapat melupakan rasa sakit hati yang sebelumnya.

Pengalaman Yang Gagal

- (11) “Lagi-lagi, saya gagal. Untungnya, saya tidak terlalu menaruh hati kepadanya. Saya mungkin diminta untuk belajar lagi agar tidak terjebak dalam kesalahan yang sama nantinya.” (BBN/TP/100).

Kutipan pada data halaman (100) diatas, Terlihat dorongan taksadar pribadi di tampilkan oleh tokoh utama sendiri yaitu Ria

Ricis. Ria Ricis menyatakan, lagi-lagi Ia gagal dalam hal asmara, untungnya Ria Ricis tidak begitu menaruh hatinya dan tidak ingin terjebak dalam kesalahan yang sama.

C. Taksadar Kolektif (*Collective Unconscious*) dalam novel Bukan Buku Nikah karya Ria Ricis.

Taksadar kolektif merupakan fondasi ras yang diwariskan dalam keseluruhan struktur kepribadian. Di atasnya dibangun ego, taksadar pribadi, dan pengalaman individu. Jadi apa yang dipelajari dari pengalaman secara substansial dipengaruhi oleh taksadar kolektif yang menyeleksi dan mengarahkan tingkahlaku sejak bayi. Bentuk dunia yang dilahirkan telah dihadirkan dalam dirinya, dan gambaran yang ada di dalam itu mempengaruhi pilihan-pilihan pengalaman secara taksadar. Taksadar pribadi dan taksadar kolektif sangat membantu manusia dalam menyimpan semua yang telah dilupakan/diabaikan, dan semua kebijakan dan pengalaman sepanjang sejarah. Mengabaikan taksadar dapat merusak ego, karena taksadar dapat membelokkan tingkahlaku menyimpang, seperti phobia, delusi, dan simptom gangguan psikologik. Isi utama dari taksadar kolektif adalah arsetip, yang dapat muncul ke kesadaran dalam wujud simbolisasi.

Delusi

Delusi merupakan keyakinan tentang suatu isi fikiran yang tidak sesuai dengan kenyataannya Baiqhaqi dkk (2005). Keyakinan tersebut mungkin bersifat “aneh” seperti pengakuan sebagai nabi atau “tidak aneh” seperti anggapan selalu diikuti orang yang tetap di pertahankan meskipun telah ada bukti jelas akan kekeliruannya.

(12) *“Saat menunggu Derry datang, saya bersembunyi di balik selimut dengan jantung yang berdebar tidak karuan. Saya takut berada di posisi ini. Posisi yang didominasi oleh perasaan ketakutan pada banyak kemungkinan buruk lainnya yang bermunculan di pikiran saya. Lebih baik saya menunggu sampai Dery datang.*

Tidak lama kemudian, Derry tiba di rumah saya, lalu mengabari untuk keluar dari kamar. Akhirnya, saya beranian diri keluar kamar dan turun ke lantai bawah. Dengan hati yang masih ketakutan, saya menceritakan secara lengkap kejadian kaca pecah tersebut kepada Derry.

“Tenang, itu cuma teknis doing. Ngak ada apa-apa, kok.” Derry menenangkan saya.

“Ayo, lihat sama-sama ke kamar,” Derry mengajak saya dan mbak ART melihat kaca yang pecah.

Kami berjalan ke kamar saya, lalu melihat semua sudut dan sisi kamar. Kami tidak menemukan ciri-ciri aneh di dalamnya.” (BBN/TK/77).

Kutipan pada data halaman (77) diatas, terlihat dorongan Taksadar kolektif berupa Delusi. Taksadar kolektif Delusi di tampilkan oleh tokoh utama sendiri yaitu Ria Ricis. dimana dalam kutipan tersebut Ria Ricis menyatakan, saat itu Ia merasa lemari kacanya pecah dengan sendirinya sehingga menyebabkan tokoh utama merasa takut yang berlebihan dengan kejadian tersebut dan berusaha menghubungi salah satu temannya. Akan tetapi, ketika Derry yang merupakan teman dari Ria Ricis saat melihat kamar tidak di temukan ciri-ciri yang aneh di dalam kamar Ria Ricis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam judul Struktur Kepribadian Tokoh Utama dalam novel *Bukan Buku Nikah* karya Ria Ricis tinjauan Carl Gustav Jung dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Struktur kepribadian Kesadaran tokoh utama Ria Ricis di dominasi oleh (persepsi, pikiran, perasaan, dan ingatan). Struktur kepribadian kesadaran dan ego tokoh utama muncul dan terjadi karena dorongan dari *Consciousness*. (2) Struktur kepribadian Taksadar pribadi tokoh utama di dominasi oleh (pengalaman yang ditekan, pengalaman yang dilupakan dan pengalaman yang gagal). Struktur Taksadar pribadi dan kompleks tokoh utama muncul dan terjadi karena dorongan dari personal *unconscious*. Sedangkan, (3) Struktur kepribadian Taksadar kolektif tokoh utama di dominasi oleh delusi. Taksadar kolektif tokoh utama muncul dan terjadi karena dorongan dari *Collective Unconscious*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. 2016. *Edisi Revisi Psikologi Kepribadian*. Malang APPTI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH Malang.
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bogdan, Robert dan Steven J. Taylor. 1992. *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif: Suatu Pendekatan Fenomenologis terhadap Ilmu-Ilmu Sosial*. Terjemahan Arief Furchan. Surabaya : Usaha Nasional.
- Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset,2004), h,88.
- Buku Psikologi Belajar. (online).
[http://radenintan.ac.id/845/1/Buku Psikologi Belajar Andi Tharir.pdf](http://radenintan.ac.id/845/1/Buku_Psikologi_Belajar_Andi_Tharir.pdf).
- Dani Iswanto. 2013. *Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Nareswari Karenina Karya S. Maroeba (Tinjauan Psikologi Sastra)*. STKIP PGRI Jombang.
- Devy. 2016. *Tinjauan Psikologis Terhadap Tokoh Utama Dalam Novel Tak Sempurna Karya Fand Djibra*. STKIP PGRI Jombang.
- Ellia. 2016. *Struktur Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Ayat-ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy (Sebuah Kajian Psikologi Sastra)*. SKRIPSI Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP PGRI Jombang.
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta FBS UNIVERSITAS NEGERI Yogyakarta.
- Endraswara, Suwardi.2008. *Prosedur Penelitian Psikologi Sastra langkah dan penerapannya*. Yogyakarta: Medpress
- Ila. 2017. *Struktur Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Bidadari Bidadari Surga Karya Tere Liye (Tinjauan Teori Card Gustav Jung)*. SKRIPSI Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP PGRI Jombang.
- Izzudin. 2018. *Struktur Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Surga Yang Tak Dirindukan 2 Karya Asma Nadia Sebuah Pendekatan Psikologi Sastra*. STKIP PGRI Jombang.
- Lusiana. 2016. *Struktur Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Ketika Elang Kembali Ke Sarang (Kajian Psikologi Sastra)*. STKIP PGRI Jombang.

- M Eko. 2020. *Struktur Kepribadian Tokoh Utama Dalam Cerita Horor “Catatan Si Roy” Di Podcast Channel Do You See What I See*. SKRIPSI Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP PGRI Jombang.
- Minderop, Albertine. 2018. *Psikologi Sastra*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia. Jakarta.
- Mohammad Hidayatullah. 2018. *Struktur Kepribadian hbkhnhyTokoh Utama Dalam Novel Catatan Hati Seorang Ayah Karya Remblan Ratri (Kajian Psikologi Sastra)*. SKRIPSI Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP PGRI Jombang.
- Moleong. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurgianto, Burhan. 2002. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurodin. 2019. *Teori Psikologi Kepribadian Sebuah Pandangan Tentang Hakikat Manusia*.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Regina. 2015. *Tinjauan Sosiologis Terhadap Novel Detik Terakhir Karya Alberthiene Endah*. (Online). http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/_jefs/article/view/8872, Diakses Pada Tanggal 19 Desember 2021.
- Ria Ricis. 2020. *Bukan Buku Nikah*. Jakarta: Loveble.
- Ummu Zahrotun. 2016. *Gangguan Delusi Pada Pengamal Wirid (Studi Kasus Pada Pengamal Wirid di Desa Gemekan Kecamatan Soko Kabupaten Mojokerto)*.
- Warren & Wellek. 2016. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wiwik Sudarti. 2011. *Unsur Intrinsik Novel Ketika Cina Bertasbih Karya Habiburrahman El Shirazi*. Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Wikipedia Bahasa Indonesia, (online). <https://id.m.wikipedia.org/wiki/pikiran>.
- Yunita. 2018. *Struktur Kepribadian Tokoh Sandjojo Dalam Drama Penggali Intan Karya Kirdjomuljo (Kajian Psikologi Ludwing Klages)*. SKRIPSI Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP PGRI Jombang.